

PENGARUH NIM, LDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN YANG TERCATAT DI BEI SELAMA PANDEMI

Citra Puspitasari*, Fauziah Aprilia*, Mentarie*, dan Mulia Saba Bilkis*

*Program Sarjana Akuntansi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: citra.puspitasary18@mhs.uinjkt.ac.id; fauziah.aprilial8@mhs.uinjkt.ac.id;
mentarie.9918@mhs.uinjkt.ac.id; mulia.bilkis18@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operational Cost to Operational Income (BOPO) towards Bank Profitability (Return on Equity) that listed on Indonesia Stock Exchange through Covid-19 pandemic in 2020 period. The population of data that used in this research are all banks listed on the Indonesian Stock Exchange. The sample selection in this research used a purposive sampling method with 3 criteria, so 14 banks with a higher amount of equity have been selected as a samples. Using the financial statement from quarter 1 until quarter 4 in year 2020, so the sample that will be tested amount as 56 data. The data analysis method in this research is multiple regression analysis using the SPSS version 16 application program. The research shows the result that NIM and BOPO did not have an effect to bank profitability (ROE), while LDR has negative effect to ROE. Where NIM, LDR, and BOPO simultaneously have an effect on ROE of 57.1% while the remaining 42.9% is influenced by other variables which are not used in this research.

Keywords: Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Operational Cost to Operational Income, Bank Profitability, Return on Equity

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor terpenting bagi setiap negara karena perbankan dianggap memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pergerakan perekonomian nasional. Perannya yang cukup penting ini membuat pemerintah berupaya memberikan perhatian khusus terhadap kebijakan-kebijakan yang ada untuk sektor jasa keuangan. Tentunya dengan harapan sektor jasa keuangan khususnya sektor perbankan nantinya mampu membantu perbaikan ekonomi negara serta menjadi salah satu bagian solusi dalam menangani permasalahan ekonomi. Oleh karenanya juga, maka penting untuk dapat terus mengawasi dan melihat kinerja keuangan bank melalui laporan keuangan.

Di era sekarang kondisi ekonomi dunia termasuk negara Indonesia tampak

masih berjalan secara fluktuatif, terlebih sejak datangnya pandemi Covid-19 pada kuartal I 2020 membuat berbagai kegiatan perekonomian menjadi terganggu dan kinerja perusahaan pun menjadi tidak mudah untuk diprediksi. Padahal kinerja keuangan dalam laporan keuangan sangat penting diantaranya sebagai acuan pertimbangan pengambilan keputusan dan sebagai bentuk penyajian jaminan kepada pihak eksternal. Adanya kepentingan tersebut, sebagaimana yang diatur dalam PBI Nomor 13/1 tahun 2011 dan SE Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan Nomor 13/24 tahun 2011 menjelaskan terdapat beberapa metode dalam menghitung kinerja keuangan bank dari tingkat kesehatannya, yaitu menerapkan metode RGEC yang diantaranya *risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital*.

Risk profile dapat diukur melalui Risiko likuiditas dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Earnings* dapat dilihat dari rasio *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Di masa pandemi, PT Pemingkat Efek Indonesia (2020) menjelaskan salah satu sektor yang tergolong stabil dibanding sektor jasa keuangan lainnya adalah sektor perbankan. Data Statistik Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh OJK (2020) juga menunjukkan kondisi stabil pada kinerja keuangan bank yang diperlihatkan melalui rasio RGEC. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pada bulan Desember tahun 2020 terdapat angka sebesar 4,45% pada NIM, 86,58% pada BOPO, dan 82,54% pada LDR. Adapun menurut (Mubarak, 2021), profitabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai performa bank. Dengan kata lain apabila semakin besar tingkat rasio profitabilitas maka kinerja keuangannya juga akan semakin baik.

Sebagai salah satu rasio profitabilitas, ROE mampu mengindikasikan seberapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari penyeteroran modal oleh para pemegang saham. Selain itu, ROE memiliki peran cukup besar dalam menilai kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba setelah pajak.

Data statistik Bursa Efek Indonesia (2020) akhir tahun atau kuartal IV menunjukkan rerata dari ROE sektor Bank senilai 0,0213 atau 2%. *Risk-based Bank Rating* sebagai standar rasio bank menunjukkan kondisi ROE yang baik seharusnya memiliki rentang nilai mulai 5% hingga 15%. Sehingga untuk rerata ROE di kuartal IV tahun 2020 yang hanya sebesar 2% ini pun artinya masih dianggap kurang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Monica (2019) menyatakan bahwa ROE dipengaruhi oleh beberapa

rasio dari tingkat kesehatan bank seperti halnya BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE, sedangkan NIM dan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROE. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2015) menyatakan BOPO dan LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, sedangkan NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut perihal pengaruh NIM, LDR, dan BOPO terhadap ROE pada sektor Bank yang tercatat di BEI selama pandemi Covid-19.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Profitabilitas

Kasmir (2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan guna memperoleh laba dalam satu tahun periode. Rasio ini dapat dipergunakan untuk melihat kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan aktiva (*asset*) atau ekuitas (*equity*) yang dimilikinya. Kelangsungan usaha perusahaan akan lebih terjamin apabila tingkat profitabilitasnya tinggi, sehingga perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk maju dan berkembang di masa depan (Rivai, Veithzal, & Arvian, 2010). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE). ROE sendiri merupakan rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan dari total modal yang dimilikinya dalam memperoleh keuntungan. Pramudhito (2014) menyatakan bahwa ROE sebagai rasio untuk menunjukkan kapabilitas bank mengelola modalnya guna menghasilkan laba setelah pajak. Apabila nilai ROE suatu perusahaan semakin tinggi, maka keuntungan yang dihasilkan akan semakin besar sehingga posisi

perusahaan semakin baik jika dilihat dari sisi pengelolaan modalnya.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga dikurangi beban bunga) dengan aset produktif perusahaan. Muljono (1999) menyatakan bahwa apabila NIM yang dimilikinya oleh suatu bank lebih dari 2%, maka bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat. Semakin tinggi NIM suatu bank menunjukkan pendapatan bunga atas aset produktif semakin meningkat, sehingga kemungkinan bank berada dalam kondisi yang bermasalah semakin kecil. (Almilia; Herdiningtyas, 2005). Hasil penelitian oleh Dwiwiyanto (2009) memberikan pengaruh signifikan positif antara NIM terhadap ROE. Dari penjabaran tersebut, sehingga didapatkan hipotesis seperti di bawah ini:

H₁: NIM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROE.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Andrianto, Fatihudin, dan Frimansyah (2019) menyatakan bahwa *Loan to deposit ratio* (LDR) adalah perbandingan antara komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat serta modal pribadi yang digunakan. Sebagaimana peraturan pemerintah (PP), besar maksimum LDR yaitu 110%. Sehingga, bank dapat dikatakan dalam kondisi baik ketika besaran LDR menempati kisaran 80% hingga 110% (Ali, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Maroni (2020) membuktikan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap ROE. Sehingga didapatkan hipotesis seperti di bawah ini:

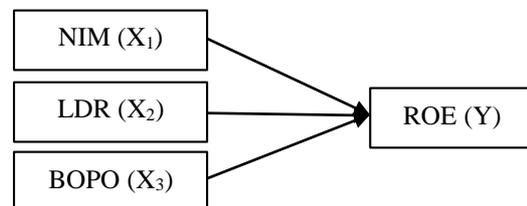
H₂: LDR memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROE.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dendawijaya (2000) mendefinisikan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai rasio untuk menilai ketepatan suatu bank dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. Irhamsyah (2010) menjelaskan jika nilai BOPO suatu bank semakin tinggi maka pengendalian bank terhadap biaya operasionalnya dianggap tidak efisien. Karena, biaya yang tinggi mengakibatkan laba yang didapatkan bank semakin kecil. Begitu pula sebaliknya (Adyani, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Hermina dan Suprianto (2014) serta Monica (2019) mendukung adanya pengaruh signifikan negatif antara BOPO terhadap ROE. Sehingga didapatkan hipotesis seperti di bawah ini:

H₃: BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROE.

Berikut adalah kerangka pemikiran berdasarkan teori serta penelitian terdahulu terkait hubungan antara NIM, LDR dan BOPO terhadap ROE :



Bagan 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Mulyatiningsih (2011), mendefinisikan data kuantitatif sebagai data yang berbentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini yang berupa rasio keuangan diperoleh dari situs resmi OJK.

Populasi pada penelitian adalah bank yang tercatat di BEI. Data penelitian diperoleh dari kuartal I hingga kuartal IV tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 16.

Sampel dalam penelitian didapatkan melalui teknik *purposive sampling*. Menurut Mulyatiningsih (2011), *purposive sampling* digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu. Sehingga sampel yang dipilih harus berdasarkan:

1. Bank yang tercatat di BEI sebelum tahun 2020.
2. Masuk kategori 14 bank dengan ekuitas terbesar berdasarkan data statistik BEI kuartal I tahun 2020.
3. Data rasio keuangan terdapat di website Otoritas Jasa Keuangan mulai dari kuartal I hingga kuartal IV tahun 2020.

Tabel 1
Daftar Sampel penelitian (dalam miliar rupiah)

Nomor	Bank	Ekuitas
1	BMRI	209.035
2	BBRI	208.784
3	BBCA	174.143
4	BBNI	125.004
5	BDMN	45.417
6	PNBN	44.442
7	BNGA	43.294
8	BTPN	31.274
9	NISP	27.665
10	BNII	26.685
11	BNLI	24.037
12	BBTN	23.836
13	MEGA	15.541
14	BJBR	12.043

Sumber: Indonesia Stock Exchange (2020)

Variabel Dependen

Profitabilitas adalah variabel dependen dalam penelitian ini, yang mana diprosikan oleh *Return on Equity* (ROE). Adapun ROE merupakan indikator untuk menunjukkan seberapa besar kinerja perusahaan dalam mengatur keuangan yang diperoleh dari ekuitas untuk menghasilkan laba. Hasil rasio ROE menurut Otoritas Jasa

Keuangan diperoleh dari perhitungan laba setelah pajak terhadap jumlah ekuitas. Adapun kedua informasi tersebut tersedia pada dua jenis laporan keuangan bank, yaitu laporan laba rugi yang menyediakan informasi akun laba setelah pajak dan laporan neraca yang menyediakan informasi akun total ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Independen

a. *Net Interest Margin* (NIM)

Pandia (2012) menjelaskan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM masuk dalam salah satu kategori dari Earning, artinya dengan pendapatan yang dihasilkan dari produktif aktiva maka akan membantu menambah nilai profitabilitas bank.

Sebagaimana SE Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan Nomor 6/23 tahun 2004 telah ditentukan formula menghitung NIM yaitu :

$$\frac{\text{Rata-rata pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Maroni (2020), rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan total kredit yang dibiayai dengan dana pihak ketiga. Adanya kredit dalam bank akan memberikan pendapatan atas bunga. Maka jika asumsinya kredit bank berjalan lancar maka pendapatan bunga semakin besar dan memberikan peningkatan profitabilitas bank.

Berdasarkan SE Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan Nomor 3/30 tahun 2001 maka telah ditentukan formula perhitungan LDR yaitu :

$$\text{LDR} = \frac{\text{jumlah kredit}}{\text{jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Adapun terdapat penentuan batas aman LDR menurut (Peraturan.bpk.go.id, 2015) yang mana untuk batas bawah sebesar 78% dan untuk batas atas sebesar 92%.

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Maroni (2020) menjelaskan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang kuat terhadap bank dalam melakukan pengukuran ketepatan dan juga kemampuan bank dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Melihat hubungan implikasi yang terjadi dalam rasio ini adalah jika bank memiliki biaya operasional yang kecil dan pendapatan operasional yang besar maka hal tersebut akan mendatangkan nilai tambah untuk profitabilitas pada bank. Adapun BOPO juga mampu melihat keefisienan bank dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan SE Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	56	3.06	6.66	4.7302	.77869
LDR	56	63.01	94.60	81.3407	8.84278
BOPO	56	60.04	169.09	89.6502	20.83489
ROE	56	.04	21.15	10.3459	5.07028
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data penelitian diolah (2021)

Sesuai dengan tabel 3 yang menunjukkan rata-rata (*mean*) dari Net Interest Margin (NIM) senilai 4,7302%, sedangkan nilai terendah (*minimum*) yang didapatkan adalah 3,06% dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 6,66%. Kemudian rata-rata dari LDR sebesar 81,3407%, sedangkan nilai terendah adalah 63,01% dan nilai tertinggi adalah 94,60%. Variabel independen berikutnya adalah BOPO dengan rata-

Nomor 13/30 tahun 2011 maka telah ditentukan formula perhitungan BOPO yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sebagaimana yang telah ditetapkan SE Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan Nomor 15/7 tahun 2013 mengenai batas BOPO bagi Bank Umum Kelompok Usaha.

Tabel 2
Persentase Standar BOPO

Kelompok	Batasan
BUKU I	85%
BUKU II	78% - 80%
BUKU III	70% - 75%
BUKU IV	60% - 65%.

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2013)

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, data penelitian berjumlah 56 yang diperoleh dari 14 bank dari kuartal I hingga kuartal IV 2020.

rata 89,6502%, nilai terendahnya adalah 60,04% dan nilai tertinggi adalah 169,09%. Untuk variabel dependen yang digunakan adalah ROE dengan rata-rata sebesar 10,3459%, nilai terendahnya adalah 0,04% dan nilai tertinggi adalah 21,15%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Perdana (2016), cara

untuk mengetahui bahwa terdapat sampel yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi secara normal dengan melakukan uji normalitas. Uji

Kolmogorov-Smirnov adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk uji normalitas.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.000000
	Std. Deviation	3.32160827
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negatif	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.309
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data penelitian diolah (2021)

Sesuai dengan tabel 4, data dalam penelitian berdistribusi dengan normal karena nilai asymp. sig (*2-tailed*) yang dihasilkan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,065.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Perdana K, 2016), uji multikolinearitas digunakan untuk

menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dalam uji ini melihat dari aspek nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Tidak terjadi masalah multikolinearitas jika variabel independen memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF berada di sekitar angka 1-10.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	36.156	6.503		5.560	.000		
NIM	1.037	.646	.159	1.604	.115	.838	1.194
LDR	-.426	.064	-.744	-6.690	.000	.668	1.497
BOPO	.044	.025	.182	1.765	.083	.778	1.285

a. Dependent Variable:
ROE

Sumber: Data penelitian diolah (2021)

Sesuai dengan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel independen berada di sekitar angka 1-10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10. Dari kedua hal tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Perdana K, 2016), untuk melihat perbedaan *variance* dari residual di satu pengamatan ke pengamatan lainnya dapat menggunakan uji heterokedastisitas. Model regresi

dikatakan baik jika masalah heterokedastisitas tidak ditemukan.

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.801	3.767		.213	.832
	NIM	-.213	.374	-.084	-.568	.573
	LDR	.047	.037	.209	1.267	.211
	BOPO	-.011	.015	-.112	-.734	.466

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data penelitian diolah (2021)

Sebagaimana pada tabel 6, salah satu uji untuk mengetahui apakah terdapat masalah heterokedastisitas yaitu melakukan uji glejser dengan menggunakan *absolute unstandardized residual*. Hasil uji tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas dikarenakan variabel independen yang digunakan memiliki nilai tingkat

signifikansi di atas 0,05.

Uji Autokorelasi

Menurut Perdana (2016), untuk menguji apakah terdapat masalah autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson. Tidak terdapat masalah autokorelasi apabila nilai $dU < DW < (4-dU)$.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.571	.546	3.41608	1.750

a. Predictors: (Constant). BOPO, NIM, LDR
b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data penelitian diolah (2021)

Sesuai dengan tabel 7 yang menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,750. Dengan menggunakan jumlah data sebanyak 56 dengan 3 variabel independen menghasilkan nilai

dU sebesar 1,6830 dan $(4-dU) = 2,317$. Sehingga, $(4-dU) > DW > dU$, yaitu $2,317 > 1,750 > 1,6830$. Dengan kata lain tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	36.156	6.503		5.560	.000
	NIM	1.037	.646	.159	1.604	.115
	LDR	-.426	.064	-.744	-6.690	.000
	BOPO	.044	.025	.182	1.765	.083

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data penelitian diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 8 sehingga didapatkan model seperti berikut:

$$\text{ROE} = 36,156 + 1,037 \text{ NIM} - 0,426 \text{ LDR} + 0,044 \text{ BOPO}$$

Berdasarkan output dari SPSS menunjukkan nilai konstanta sebesar 36,156. Hal ini berarti tanpa dipengaruhi adanya variabel independen penelitian (NIM, LDR, dan BOPO), nilai dari ROE menunjukkan sebesar 36,156. Jika NIM dan BOPO meningkat, maka ROE juga mengalami kenaikan. Berbeda halnya dengan variabel LDR, apabila mengalami peningkatan maka ROE akan mengalami penurunan.

Untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat menggunakan uji t. Jika uji statistik t menghasilkan nilai di bawah tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika tingkat signifikansinya di atas 0,05.

Hubungan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return on Equity (ROE)

Sebagaimana hasil uji regresi didapatkan koefisien regresi dengan arah yang positif sebesar 1,037. Uji hipotesis

pertama dilihat berdasarkan tabel 8 yang menunjukkan bahwa NIM memiliki nilai signifikansi 0,115. Artinya, H_1 ditolak karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05. Sehingga NIM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE pada 14 bank dengan ekuitas terbesar berdasarkan periode penelitian yaitu kuartal I hingga kuartal IV 2020 atau selama pandemi. Menurut hasil penelitian Monica (2019), NIM juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dwiwiyanto (2009) yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

Hubungan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh koefisien regresi dengan arah yang negatif sebesar -0,426. Uji hipotesis kedua dilihat berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai signifikansi 0,000. Sehingga, secara parsial LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Adapun H_2 diterima karena nilai signifikansi di bawah 0,05. Sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwiwiyanto, 2009) juga menyatakan LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Tetapi, hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Monica, 2019)

yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

Hubungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh koefisien regresi dengan arah yang positif sebesar 0,044. Uji hipotesis ketiga dilihat berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa BOPO dengan nilai signifikansi 0,083. Maka BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Adapun H_3 ditolak karena nilai

signifikansi di atas 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiyawan dan Sukasmanto (2014) juga menyatakan bahwa BOPO tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROE. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Monica (2019) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Uji Statistik F

Menurut Perdana (2016), jika tingkat signifikansi yang dihasilkan melalui uji Anova di bawah 0,05 maka secara simultan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	807.108	3	269.036	23.054	.000 ^a
	Residual	606.819	52	11.670		
	Total	1413.927	55			

a. Predictors: (Constant). BOPO, NIM, LDR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data penelitian diolah (2021)

Sesuai dengan tabel 9, tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05. Maka secara simultan NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini dikarenakan tingkat signifikansi yang dihasilkan dalam uji Anova kurang dari 0,05.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Perdana (2016), nilai koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 hingga 1. Artinya semakin dekat dengan angka 1 maka semakin besar variabel independen mempengaruhi variabel dependennya.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.546	3.41608

a. Predictors: (Constant). BOPO, NIM, LDR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data penelitian diolah (2021)

Sesuai dengan tabel 10 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,571 (57,1%). Hal ini

berarti NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROE sebesar 57,1%, sedangkan sisanya yaitu 42,9% tersebut dipengaruhi oleh variabel

lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. NIM memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE.
2. LDR memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap ROE.
3. BOPO tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROE.
4. NIM, LDR dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L. R. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005 – September 2010). In *Repository* (Issue September 2010). Universitas Diponegoro.
- Ali, M. (2004). *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. PT Gramedia.
- Almilia ; Herdiningtyas. (2005). Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 7 No.*
- Andrianto, Fatihudin, D; Frimansyah., M. A. (2019). *Manajemen Bank* (Qiara Media (ed.); Cetakan Pe). CV. Penerbit Qiara Media.
- Dendawijaya, L. (2000). *Manajemen Perbankan* (Cetakan Pe). Ghalia Indonesia.
- Dewi, L. E. dkk. (2015). ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*,
3. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v3i1.4752>
- Dwiwiyanto, E. (2009). Analisis Pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, dan CAR Terhadap Return on Equity. In *Jurnal Bisnis-Strategi* (Vol. 18, Issue 2).
- Hermiina, R., & Suprianto, E. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129–142. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/901>
- Indonesia Stock Exchange. (2020). *IDX Statistics 1st Quarter 2020*. <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>
- Irhamisyah, A. (2010). ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE). In *Repository. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Marsekal Maroni, S. C. S. (2020). *PENGARUH NPL, LDR DAN BOPO TERHADAP ROE PADA PT.BANK MANDIRI (Persero) Tbk PERIODE TAHUN 2011-2019*. 1(1), 67–82.
- Monica. (2019). Analisis Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo Dan Ldr Terhadap Roe Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 57–71. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i3.4971>
- Mubarok, H. (2021). *Pengaruh Rasio*

- Laporan Keuangan Terhadap Rasio Profitabilitas PT Bank Panin Tbk.* 5624(02), 1–13.
- Muljono, T. P. (1999). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan* (Edisi revisi). Djambatan.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. 183.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP/2013*.
<https://www.ojk.go.id/>
- Pandia, E. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.
- Peraturan.bpk.go.id. (2015). *PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 17/11 PBI/2015*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135526/peraturan-bi-no-1711pbi2015-tahun-2015>
- Perdana K, E. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. In *Lab Kom Manajemen Fe Ubb*.
- Pramudhito, R. A. S. (2014). *ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, BOPO, FDR, DAN NCOM TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008- 2012)*. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Rivai, Veithzal ; Arvian, A. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Setiyawan, P. W., & Sukasmanto. (2014). *Analisis Tingkat Keuntungan Modal Sendiri Pada Bank Pemerintah (Persero) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *EBBANK, Vol. 5, No.*